

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan, penerapan dan faktor pendorong penghambat materi Sekolah Lapang dalam kegiatan pertanian organik komoditi padi di Kelompok Tani Kincuang Sepakat Nagari Parambahan Kecamatan Bukit Sundi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Sekolah Lapang pertanian organik pada Kelompok Tani Kincuang Sepakat belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Sekolah Lapang pertanian organik tahun 2025 yang meliputi penetapan peserta, lokasi, waktu, metode dan materi. Indikator pelaksanaan yang sudah sesuai dengan panduan pelaksanaan adalah lokasi dan metode pembelajaran. Sedangkan indikator peserta, waktu dan materi belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai panduan. Karena sebanyak 30% peserta tidak sesuai dengan kriteria pada panduan yang mana umur peserta Sekolah Lapang dilapangan terdapat lebih dari 60+ sedangkan dipanduan 30-60. Selain itu, selama pelaksanaan masih terdapat peserta yang tidak hadir pada beberapa pertemuan. Pada Indikator waktu pelaksanaan Sekolah Lapang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selanjutnya pada indikator materi, tidak semua materi yang sudah ditetapkan di panduan di ajarkan kepada peserta.
2. Tingkat penerapan materi Sekolah Lapang Pertanian Organik Kelompok Tani Kincuang Sepakat Nagari Parambahan secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Kincuang Sepakat tidak menerapkan keseluruhan materi Sekolah Lapang Pertanian Organik meskipun sudah diberikan pelatihan, hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat petani dalam menerapkan materi sekolah lapang pertanian organik. Dari 12 materi Sekolah Lapang pertanian organik dengan kategori tinggi ialah penyemaian benih dan persiapan lahan. Untuk penerapan materi Sekolah Lapang pertanian organik dengan kategori sedang ialah materi penanaman refugia tanaman, seleksi benih dan perangkap walang sangit, sedangkan materi dengan kategori rendah ialah materi pembuatan kompos, pembuatan PGPR, pembuatan nutrisi keong mas, pembuatan NPK cair,

pembuatan pestisida nabati, perbanyak *trichoderma* dan pembuatan mikroba rumpun bambu.

3. Faktor yang mendorong dan menghambat penerapan materi sekolah lapang berasal dari karakteristik inovasi maupun kondisi peserta. Faktor pendorong penerapan yaitu adanya manfaat yang dirasakan peserta terhadap materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dan kemudahan memperoleh bahan. Sedangkan faktor penghambat penerapan adalah diberi bantuan pemerintah kabupaten, keterbatasan waktu peserta, proses bahan dan pembuatan dianggap rumit, kurangnya pemahaman untuk membuat dan kebiasaan membeli produk yang sudah jadi yang menyebabkan peserta tidak menerapkan materi sehingga tidak sesuai dengan kondisi peserta. Mayoritas peserta Sekolah Lapang ketergantungan dengan bantuan pestisida nabati dan pupuk organik cair yang diberikan oleh dinas pertanian kabupaten sehingga menjadi salah satu faktor penyebab peserta tidak melakukan pembuatan secara mandiri, kemudian peserta menganggap proses pembuatan dianggap rumit, bahan baku susah didapatkan serta kebiasaan untuk membeli produk yang sudah jadi sehingga menyebabkan penerapan materi sedang.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada penanggung jawab pelaksanaan Sekolah Lapang diharapkan agar perencanaan pelaksanaan kegiatan disusun lebih matang dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan lapangan, dan pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan agar materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh peserta Sekolah Lapang.
2. Dalam kegiatan penyuluhan karakteristik materi harus diperhatikan, materi yang dianggap rumit untuk dibuat sebaiknya disederhanakan dengan menggunakan tahapan yang lebih mudah dipahami sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan kondisi peserta.
3. Bagi instansi terkait kegiatan sekolah lapang pertanian organik, disarankan untuk melakukan monitoring secara berkelanjutan setelah kegiatan Sekolah Lapang selesai. Monitoring penerapan materi agar peserta tidak hanya

memahami materi tetapi juga mampu menerapkannya di setiap lahan masing-masing peserta.

4. Bagi pemerintah daerah yang memberikan bantuan, disarankan untuk menghentikan/ mengurangi bantuan input pestisida nabati dan pupuk organik cair kepada peserta, sehingga tidak ketergantungan terhadap bantuan.

